

## IMPLEMENTASI PROGRAM KEMANUSIAAN MBKM TIM PULIH SEMERU UNTUK BANTU PEMULIHAN KONDISI PASCA ERUPSI GUNUNG SEMERU DI PRONOJIWO, LUMAJANG, JAWA TIMUR

Mufidatul Ma'sumah<sup>1\*)</sup>, Purnawan Dwikora Negara<sup>1)</sup>, Revolver Langit Akbar<sup>1)</sup>, Duwi Yudhanengtyas Galularasati Maharani<sup>1)</sup>, Fenia Aurully Aisyah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Ilmu Hukum, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

\*Email Korespondensi : [mufida@widyagama.ac.id](mailto:mufida@widyagama.ac.id)

### ABSTRAK

Bencana erupsi Gunung Semeru di Kecamatan Pronojiwo, Lumajang, Jawa Timur pada penghujung tahun 2021 menyebabkan penderitaan yang sangat luas bagi masyarakat terdampak terutama pada anak-anak. Sebagai bentuk kepekaan sosial dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, Aliansi Pulih Semeru yang merupakan gabungan dari beberapa unsur organisasi diantaranya dari Badan Eksekutif Mahasiswa dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Widyagama Malang, WALHI Jawa Timur, WALHI Nasional, Klub Indonesia Hijau (KIH) Regional 12, MAPALA Universitas Brawijaya, PSHT terjun langsung ke lokasi bencana sebagai relawan untuk membantu korban terdampak erupsi. Kegiatan ini merupakan wujud dari salah satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam Program MBKM Program Kemanusiaan. Metode dalam program ini adalah dilakukan melalui 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Penyusunan dan Pelaksanaan Program dan 3) Tahap Evaluasi. Adapun beberapa bentuk kegiatan dalam pulih Semeru diantaranya adalah *Open Donasi*, *Assessment*, *Trauma Healing*, Distribusi logistik, Dapur Umum dan Rencana Relokasi. Terdapat kendala saat pelaksanaan program kemanusiaan, kendala tersebut antara lain disebabkan faktor geografis, sulitnya menghimpun data, terbatasnya sarana, minimnya Sumber Daya Manusia dan adanya *miss* komunikasi antar tim. Capaian yang dihasilkan dari kegiatan kemanusiaan ini pastinya sangat bermanfaat bagi penyintas dan bagi relawan khususnya mahasiswa dari berbagai segi, kognitif, afektif dan psikomotorik terutama kepekaan terhadap sesama manusia dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Program Kemanusiaan, erupsi, Gunung Semeru, Tim Pulih Semeru

### ABSTRACT

*The eruption of Mount Semeru in Pronojiwo District, Lumajang, East Java at the end of 2021 caused extensive suffering for the affected community, especially children. As a form of social sensitivity and upholding human values, the Pulih Semeru Alliance which is a combination of several organizational elements including the Student Executive Board and the Student Representative Council of the Faculty of Law, Widyagama University Malang, WALHI East Java, National WALHI, Club Indonesia Hijau (KIH) Regional 12, MAPALA Universitas Brawijaya, PSHT went directly to the disaster site as a volunteer to help victims affected by the eruption. This activity is a manifestation of one of the forms of Learning Activities (BKP) in the Humanity Program MBKM Program. The method in this program is carried out through 1) Preparation Phase; 2) Hold Program Preparation and Implementation and 3) Evaluation Phase. As for several forms of activities in Semeru's recovery, including Open Donations, Assessment, Trauma Healing, Logistics Distribution, Public Kitchens and Relocation Plans. There are obstacles during the implementation of humanitarian programs, these obstacles include geographical factors, difficulty in collecting data, limited facilities, lack of human resources and miscommunication between teams. The achievements resulting from this humanitarian activity are certainly very beneficial for survivors and for volunteers, especially students from various aspects, cognitive, affective and psychomotor, especially sensitivity to fellow humans and the environment.*

**Keywords:** Humanitarian Program, eruption, Mount Semeru, Team Recovering Semeru

## PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2021 tepatnya pada Sabtu 4 Desember 2021, gunung berapi Semeru atau Gunung Meru yang secara administratif berlokasi di Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, Jawa Timur kembali erupsi. Gunung Semeru merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian 3.676 m (12060 ft) dari permukaan laut (mdpl). Gunung ini juga merupakan gunung tertinggi ketiga di Indonesia, setelah Gunung Kerinci di sumatra dan Gunung Rinjani di Nusa Tenggara Barat. Gunung yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ini meletus terakhir pada tahun 1967 sampai tahun 2020 secara terus menerus dan yang paling terbaru adalah terjadi pada akhir Desember 2021. Gunung Semeru masuk dalam daftar gunung api Tipe A. (Diolah dari berbagai sumber).

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam maupun non-alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dari pengertian tersebut jelas adanya kerugian dalam bentuk materil maupun imateril dari dampak bencana alam yang disebabkan erupsi Gunung Semeru. Kerugian materil sendiri merupakan kerugian yang bersifat nyata sedangkan kerugian immaterial adalah kerugian yang masih bersifat potensial, artinya kerugian itu belum nyata terjadi atau belum dapat diketahui nilainya. Per tanggal 17 Desember Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyampaikan total kerugian akibat dari erupsi semeru masih dalam proses perhitungan lebih lanjut, Namun sejauh ini Pusat Kajian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menaksir kerugian diperkirakan mencapai 310 Milyar Rupiah yang mencakup sarana dan prasarana umum meliputi gedung umum, jembatan, jaringan listrik, mata air bersih, mandi cuci kakus (MCK), perdagangan umum, jalan lingkungan, lapangan dan talud permanen.

Dilansir dari website resmi BNPB, pada tanggal 20 Desember posko mencatat sebanyak 10.400 warga mengungsi di 406 titik pengungsian. Pada hari itu pula Pos pengamatan gunung api memantau adanya satu kali awan panas guguran (APG) dengan jarak luncur 3.000 meter arah Besok Konokan dan 1 kali APG dengan jarak luncur 200 meter arah Curah Kobokan. Terakit dengan korban jiwa, Posko mencatat total jumlah warga meninggal dunia sebanyak 51 jiwa per 21 Desember 2021 [1]. Dengan melihat jumlah tersebut dapat dipastikan bahwa kerugian yang dialami para penyintas erupsi Semeru baik kerugian materil maupun immaterial tentu tidak sedikit. Kondisi yang demikian mengakibatkan permasalahan baru bagi para penyintas dalam hal kesehatan mental dan kondisi psikologis. Terlebih kepada yang mengalami trauma berat pada saat erupsi Semeru terjadi.

Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengeluarkan program baru yang sangat spektakuler dan signifikan di tingkatan perguruan tinggi yakni program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan turunan dari Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dengan tujuan untuk mencetak mahasiswa yang siap memasuki dunia kerja dan penguasaan berbagai keilmuan melalui minat matakuliah yang akan diambil. Kebijakan MBKM terdiri atas beberapa Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, penelitian/riset, Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Tematik, Kegiatan kewirausahaan, Studi/ Proyek Mandiri, dan program kemanusiaan.

Indonesia adalah salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam, hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak gugusan kepulauan mempunyai potensi bencana dan memiliki tingkatan yang bervariasi [2] inilah yang

kemudian memicu banyak terjadinya erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami dan lain-lain. Dalam peristiwa-peristiwa seperti ini perguruan tinggi mempunyai peran penting yang selama ini banyak memberikan bentuk bantuan melalui proram-program kemanusiaan. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini dapat merealisasikan minatnya menjadi "foot soldiers" baik kancah nasional maupun internasional. Selain itu program ini mempunyai dua tujuan yakni menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial dalam menyelami berbagai persoalan dan ikut andil memberikan resolusi sesuai minat dan bakat masing-masing.

Adanya erupsi gunung Semeru pada 4 Desember 2021 menyedot perhatian tersendiri pada publik, utamanya dalam hal kemanusiaan. Dapat dibayangkan bagaimana kondisi pada saat erupsi terjadi tentu memacing rasa iba yang luar biasa, tidak hanya trauma para penyintas juga harus dihadapkan dengan keadaan dengan hilangnya harta benda dan anggota keluarga. Kondisi inilah yang kemudian memperburuk sisi psikis para penyintas tersebut. Sebagai bentuk perwujudan dari program program kemanusiaan MBKM, tercetuslah sebuah gagasan untuk membantu korban erupsi semeru yang selanjutnya terbentuk Aliansi Pulih Semeru yang terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Widyagama Malang (BEM-FH UWG), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Widyagama Malang (DPM-FH UWG), Klub Indonesia Hijau (KIH) Regional 12, Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Nasional, WALHI Jawa Timur, Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam (IMPALA) Universitas Brawijaya dan Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) Komisariat Universitas Widyagama Malang yang disebut dengan Aliansi Pulih Semeru. Aliansi ini di Koordinator oleh Revolver langit Akbar (Gubernur Mahasiwa Fakultas Hukum Universitas Widyagama Malang) dengan Wakil Koordinator Aldi Dewantara. Kemudian bidang kesekretariatan Ikhwan Khafi, Shelly Preticia serta Zeph Wisnu Wardana. Bendahara terdiri dari Dita Roviana Ulfa dan Maharani Putri. Koordinator Relawan terdiri dari Najib Nasrullah dan Sigit Amirullah. Selanjutnya masing-masing program kerja: 1) *Assessment*: Reynaldi Julyan, Ahmad Sofyan Mansyur, Khasby Al Ghifari, Sigit Amirullah serta Aldi Dewantara, 2) *Trauma Healing*: Maharani Putri, Dita Roviana, Abid Rizal, Dicky, BEM Untirta, 3) *Distribusi Logistik*: Faiz Shidqi Hidayah, Shelly Preticia Septiani, Ahmad, 4) *Dapur Umum*: Siti Matmunah, Kim Su Jin, Atika, Ferlina, Aulia, 5) *Humas*: Zeph Wisnu, Maharani Putri, Revolver Langit Akbar

## **METODE PENELITIAN**

Untuk membantu memulihkan kondisi akibat erupsi Gunung Semeru, Aliansi Peduli Lingkungan melakukan beberapa langkah yakni:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Koordinasi bertahap yang dilakukan oleh perwakilan dari BEM FH-UWG, DPM FH-UWG, WALHI JATIM, WALHI NASIONAL, IMPALA UB, KIH Regional 12 dan PSHT Widyagama guna persiapan menentukan bagaimana struktur keorganisasian, apa saja program yang akan dilaksanakan, tujuan yang ingin dicapai, jadwal pelaksanaan, sarana prasarana serta bentuk program kerja;
- b. Penetapan Struktur Organisasi dan Pemilihan Koordinator program;
- c. Rapat pembentukan aliansi dari berbagai organisasi yang kemudian dari hasil kesepakatan tercetus nama Aliansi Pulih Semeru;
- d. Pembuatan Surat Izin Ke BPBD Jawa Timur, Polsek Pronojowo, Kecamatan Pronojowo;
- e. Rapat koordinasi untuk pemberangkatan relawan;
- f. Pendirian tenda posko dan survei lokasi bencana;

## 2. Tahap Penyusunan dan Pelaksanaan Program Kerja

Setelah pendirian tenda posko dan survei lokasi dilakukan, selanjutnya tim menyusun dan melaksanakan program kerja. Penyusunan dibentuk berdasarkan hasil penyelaman berbagai masalah di lokasi terdampak yang kemudian dikerucutkan menjadi sebuah program kerja. Dalam hal ini juga dilakukan penyaringan atau filterisasi dalam beberapa kategori yang bersifat kebutuhan *psikis* dan *non psikis*, dengan demikian program kerja yang terbentuk akan terealisasi dengan baik dan tepat sasaran. Program Kerja tersebut ialah sebagai berikut:

- a. *Open Donasi*  
Dalam hal ini tim membuka donasi secara umum baik berupa uang atau logistik
- b. *Assessment*  
Pencarian data untuk penyintas di lokasi yang terdampak/ kamar A diutamakan.
- c. *Trauma Healing*  
Penyembuhan trauma akibat bencana alam erupsi Semeru pada anak usia dini, dengan target anak-anak kelas 1-6 Sekolah Dasar.
- d. *Distribusi Logistik*  
Penyaluran bantuan berupa logistik kepada penyintas erupsi Gunung Semeru, dengan target utama penyintas disabilitas, lansia, terdampak berat dan terdampak ringan.
- e. *Dapur Umum*  
Untuk mensuplai nutrisi para relawan pulih semeru.
- f. *Rencana Relokasi*  
Tim Assesment melakukan investigasi relokasi (pencarian data siapa saja warga yang mau direlokasi).

## 3. Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program yang sudah dibuat dan dilaksanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program-program untuk Pemulihan Korban Erupsi Semeru

Erupsi semeru menimbulkan akibat yang luar biasa, tidak hanya melenyapkan harta dan benda Erupsi semeru juga mengukir traumatis pada para penyintas. Berdasarkan data sebagaimana dihimpun oleh BNPB pada tanggal 11 Desember hingga 14 Desember 2021 dalam agenda Signifikasi Pendataan Pengungsi Erupsi Semeru di Lumajang menyebutkan bahwa terdapat 11.658 orang pengungsi [3], tidak menutup kemungkinan bahwa bentuk penyelamatan berupa pengungsian saja tidak cukup untuk memberikan obat trauma pada para penyintas. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar program kerja yang Aliansi Pulih Semeru susun dengan harapan dapat turut serta memberikan sumbangsih berupa resolusi atas permasalahan-permasalahan yang ada

Pelaksanaan masing-masing program kerja mempunyai hasil dan metode pemecahan masalah sendiri-sendiri sehingga dampak utama dan perubahan-perubahan setelah penyelesaian masalah juga berbeda-beda. Berikut merupakan bentuk pelaksanaan program kerja yang di usung oleh Aliansi Pulih Semeru:

#### a. *Open Donasi*

Tim membuka donasi baik berupa logistik maupun dana yang disebar oleh jaringan masing-masing aliansi. Donasi ditutup pada tanggal 24 Desember 2021 dan total dana berupa uang terkumpul lebih dari 100 juta rupiah. Donasi berupa uang diberikan kepada para penyintas terutama pada anak-anak, perempuan, Ibu hamil, para kaum difabel, dan pada warga yang rumahnya rusak parah. Program open donasi dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan program.



Gambar 1. Poster Open Donasi

### b. *Assessment*

Program Assessment dilakukan pada minggu pertama dan selanjutnya di minggu kedua dilakukan pemantapan *Assesment*. Sebanyak 51 korban jiwa meninggal berhasil ditemukan hingga tanggal 22 Desember akibat adanya erupsi Semeru. Bencana ini telah berdampak buruk terhadap timbulnya kerusakan fisik dan persoalan psikologis turut dirasakan para korban bencana dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia.

Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan psikososial yang ditindaklanjuti dengan melakukan asesmen dasar sebagai tolak ukur untuk mengetahui kedalaman permasalahan dari korban bencana. Hasil utama setelah pelaksanaan Assessment ialah terhimpunya data-data pada tiap-tiap penyintas yang nantinya akan memudahkan para relawan untuk melakukan tindakan lebih lanjut, metode yang dipakai ialah *door to door* dimana survei dilaksanakan setiap hari. Dari adanya *assessment* ini tentu memberikan dampak yang signifikan berupa terkumpulnya data yang valid. Selain itu perubahan yang terjadi pada masyarakat penyintas juga mulai nampak pasca dilaksanakannya *assessment*.

### c. *Trauma Healing*

Trauma Healing adalah proses penyembuhan setelah trauma yang dilakukan agar seseorang bisa terus melanjutkan hidup tanpa bayang-bayang kejadian tersebut. Kejadian traumatik yang didefinisikan dalam keadaan jiwa dan atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera kejasmanian manusia. Secara umum. Trauma berarti luka atau keagetan (*syok/ shock*). Penyebab utama trauma adalah peristiwa yang sangat menekan dan menyebabkan bekas yang mendalam, terjadi secara tiba-tiba, diluar dugaan dan di luar kontrol/kendali masyarakat, bahkan seringkali terjadi dan membahayakan kehidupan atau mengancam jiwa. Peristiwa ini begitu mengagetkan, menyakitkan dan melebihi situasi stres yang kita alami sehari-hari. Peristiwa ini dinamakan sebagai peristiwa traumatis [4]

Banyaknya penyintas yang masih usia dini dan mayoritas adalah anak-anak Sekolah Dasar menjadi target utama program *Trauma Healing* ini, bentuk *trauma healing* sendiri juga diawali dengan melakukan pendekatan secara personal kepada tiap-tiap anak kemudian mencoba menggali hal apa yang masih diingat terakhir kali, sedang apa saat erupsi terjadi dan lain sebagainya. Sedikit banyak bentuk penyembuhan ini dapat memberikan perubahan pada kondisi psikologis para anak-anak di lokasi bencana.

Kegiatan *Trauma Healing* dilakukan setiap hari. Pada minggu pertama, kegiatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara relawan Aliansi dengan Mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM), Minggu Kedua, *Trauma Healing* berkolaborasi dengan BEM-FH Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.



Gambar 2. Pelaksanaan *Trauma Healing* pada anak SD

#### d. Distribusi Logistik

Pada dasarnya sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana tepatnya pada pasal 50 Ayat (1) menjelaskan bahwa dalam hal keadaan darurat bencana ditetapkan BNPB dan BPBD mempunyai kemudahan akses yang diantaranya meliputi pengerahan logistik, namun demikian tidak semua bunyi undang-undang dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu Aliansi Pulih Semeru melakukan pendistribusian logistik berupa kebutuhan pokok. Selain itu galang dana atau open donasi juga membuahkan hasil mencapai jumlah kurang lebih Rp. 100.000.000,-. Tentu hasil utama dalam program ini ialah adanya perubahan secara ekonomi, yang tadinya masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan makan menjadi sedikit terbantu dengan adanya pendistribusian logistik.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendistribusian Logistik

#### e. Dapur Umum

Kegiatan utama di dapur umum adalah kegiatan memasak untuk konsumsi para relawan Aliansi Pulih Semeru yang dilakukan setiap hari.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan di Dapur Umum

#### f. Rencana Relokasi

Relokasi merupakan bagian dari permukiman kembali (*resettlement*) di lokasi yang baru di luar kawasan rawan[5]. Relokasi juga di harapkan mampu mencegah bertambah banyaknya korban akibat erupsi susulan yang tidak pasti. Dalam pelaksanaanya pun tidak semata-mata langsung melakukan pemindahan namun ditawarkan kepada warga berkenan atau tidak untuk dilakukan relokasi.

Pada kegiatan ini, tim melakukan pendataan kepada penyintas sipa saja yang bersedia dipindah dari Desa Supit Urang ke Desa Oro-oro Ombo. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah lokasi baru sasaran relokasi masuk lokasi Kawasan hutan lindung atau lahan PERHUTANI. Tujuan investigasi ini ialah untuk mengetahui apakah relokasi ini menimbulkan bencana baru atau tidak mengingat lahan baru adalah wilayah hutan.

#### g. Evaluasi

Untuk menakar tingkat keoptimalan pada tiap-tiap program kerja tim relawan melakukan evaluasi setiap hari yang dilakukan pada malam hari. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dan segera mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dan hambatan yang ada, sehingga presentase kemungkinan terjadinya dapat diminimalisir.



Gambar 5. Evaluasi Pelaksanaan Program

## 2. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan program tentu saja tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana yang diharapkan. Beberapa hambatan yang dialami oleh tim saat menjalankan tugas kemanusiaan pemulihan Erupsi Gunung Semeru diantaranya:

### a. Faktor Geografis

Kegiatan vulkanik dan erupsi Gunung Semeru yang tidak dapat diprediksi menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh tim saat di lapangan.

### b. Sulitnya Menghimpun Data

Kurangnya data yang akurat utamanya dalam pelaksanaan assessment, program ini dilakukan setiap hari dengan melakukan survei *door to door*, mencari info mengenai lokasi dan data penyintas kepada RT/RW setempat dengan maksud agar mendapatkan data yang valid

### c. Sarana Terbatas

Pada awal kegiatan jumlah relawan sangat membludak hal ini tidak seimbang dengan jumlah uang kas yang begitu terbatas, sehingga menimbulkan persoalan baru dalam internal tim yang kemungkinan dapat mengganggu keoptimalan pelaksanaan kegiatan. Selain itu kendala yang dihadapi oleh tim adalah tidak adanya kendaraan angkut pribadi yang menyebabkan tim harus mengeluarkan biaya sewa pick up yang cukup mahal saat distribusi logistik.

- d. Minimnya Sumber Daya Manusia  
Jumlah sumber daya manusia yang mumpuni terutama pada bidang *trauma healing* sangat sedikit, inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa sehingga dalam struktur kepengurusan harus merangkap dalam beberapa posisi.
- e. Adanya *Miss* Komunikasi  
Kurangnya rasa pengertian antar tim juga menimbulkan adanya kesalah pahaman, faktor utama dalam hambatan ini ialah kondisi fisik para relawan yang cukup di forsir serta psikologis para relawan yang dihadapkan dengan berbagai fenomena dan persoalan di lokasi bencana.

### 3. Dampak yang Dihasilkan dari Pelaksanaan Program Kemanusiaan

Menjadi relawan selama kurang lebih 20 hari di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur menjadi pengalaman yang sangat mengesankan bagi tim terutama relawan mahasiswa. Melakukan program kemanusiaan tentunya sangat memiliki manfaat yang begitu besar bagi diri sendiri dan orang sekitar apalagi kepada penyintas sendiri, beberapa dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain:

- a. Bagi Korban Erupsi:
  - 1) Terpenuhinya kebutuhan baik materil maupun immateriel
  - 2) Meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama
  - 3) Mengurangi selanjutnya menghilangkan trauma bagi penyintas terutama pada anak-anak
- b. Bagi Relawan khususnya Mahasiswa
  - 1) Menjadi sosok yang rendah hati, selalu merasa bersyukur, menjadi pribadi yang memiliki empati yang sangat tinggi tidak hanya dari sisi karakter tetapi menjadi relawan juga mengubah arah sudut pandang kita pada para penyintas,
  - 2) Memperluas sudut pandang, tidak hanya pada sudut pandang pribadi tetapi melihat segala permasalahan dari sudut pandang orang lain terutama penyintas
  - 3) Meningkatkan skill jiwa kepemimpinan dan kerjasama tim
  - 4) Meningkatkan rasa empati kepada sesama
  - 5) Memperluas jaringan dengan berbagai organisasi
  - 6) Meningkatkan dan memperluas publikasi dari Universitas Widyagama Malang

### KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemanusiaan Aliansi Pulih Semeru yang melibatkan mahasiswa Universitas Widyagama Malang telah memberikan manfaat dan pengalaman yang luar biasa bagi mahasiswa. Selain menumbuhkan rasa empati terhadap sesama manusia dan lingkungan, kegiatan ini telah menambah pengetahuan, sikap positif, keterampilan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi serta memperluas jaringan. Pelaksanaan ini dilakukan melalui berbagai tahapan mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tak terhingga kepada Tuhan yang Maha Esa, Para Relawan yang tergabung dalam Aliansi Pulih Semeru, BNPB Provinsi Jawa Timur, Polsek Pronojiwo, Kecamatan Pronojiwo, Para Donatur, Rektor dan LPPM Universitas Widyagama Malang serta Dekan Fakultas Hukum Universitas Widyagama Malang. Tidak lupa diucapkan terima kasih atas Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS tahun anggaran 2021 Sekretariat Dirjen Dikti Ristek.

## REFERENSI

- [1] A. Zagarino, "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Erupsi Gunung Semeru Di Kabupaten Lumajang," *J. Syntax Admiration*, vol. 2, no. 5, pp. 2013–2015, 2021.
- [2] A. Daerah *et al.*, "Analisis Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Magelang Menggunakan Sistem Informasi Geografis Dengan Metode Standar Nasional Indonesia Dan Analytical Hierarchy Process," *J. Geod. Undip*, vol. 8, no. 1, pp. 288–297, 2019.
- [3] P. D. Abdul Muhari and I. dan K. K. B. Plt. Kepala Pusat Data, "Hari Kelima Paska Erupsi Semeru, Tim Gabungan Temukan Total 43 Korban Meninggal Dunia," <https://bnpb.go.id/berita/-update-hari-kelima-paska-erupsi-semeru-tim-gabungan-temukan-total-43-korban-meninggal-dunia>, 2021. .
- [4] Muhammad, "Trauma Healing Terhadap Korban Bencana Alam di Jawa Timur, Indonesia," *Mhs. Progr. Pascasarj. UIN Sunan Ampel Surabaya*, pp. 383–398, 2019.
- [5] H. Hadi, "Strategi Adaptasi Dan Relokasi Permukiman Warga Akibat Bencana Banjir Pasang Air Laut," *J. Geodika*, vol. 1, no. 1, pp. 29–40, 2011.

